Transformasi Arah Strategis Sekolah Melalui Lokakarya Peninjauan Visi, Misi, dan Tujuan

Anna Maria[1*]
Akademi Kesehatan John Paul II Pekanbaru, Indonesia
e-mail: Anna_Maria@akjp2.ac.id[1*]

Abstrak

Kegiatan lokakarya peninjauan visi, misi, dan tujuan (VMT) di SMA Santa Maria Pekanbaru dilaksanakan sebagai respons terhadap dinamika perubahan kebijakan pendidikan, khususnya implementasi Merdeka Belajar, serta tuntutan peningkatan mutu dan relevansi arah strategis sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak lokakarya peninjauan VMT terhadap peningkatan keselarasan strategis sekolah. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan desain partisipatif melalui diskusi kelompok terfokus, analisis SWOT institusi, dan penyusunan ulang pernyataan visi dan misi secara kolaboratif yang melibatkan pimpinan, guru, dan tenaga kependidikan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman kolektif terhadap arah strategis sekolah, penguatan komitmen warga sekolah, serta terbentuknya kesepahaman dalam mengintegrasikan VMT ke dalam perencanaan dan pelaksanaan program sekolah. Lokakarya ini berkontribusi positif terhadap peningkatan keselarasan strategi organisasi, penguatan budaya mutu, dan dukungan terhadap pencapaian profil pelajar yang diharapkan. Disarankan agar peninjauan VMT dilakukan secara berkelanjutan dan terstruktur, serta dikaitkan secara langsung dengan sistem perencanaan, evaluasi, dan pengambilan keputusan sekolah guna memastikan keberlanjutan implementasi strategi jangka panjang.

Kata kunci: Visi; Misi; Tujuan; Keselarasan Strategis; Sekolah Menengah;

Abstract

The workshop on reviewing the vision, mission, and goals (VMG) at SMA Santa Maria Pekanbaru was conducted in response to the changes in education policy, particularly the implementation of the Merdeka Belajar program, as well as the need to improve the quality and relevance of the school's strategic direction. This study aims to analyze the impact of the VMG review workshop on improving the school's strategic alignment. The method is a descriptive approach with a participatory design, involving focus group discussions, institutional SWOT analysis, and collaborative revision of the vision and mission statements. The activities involved headmaster, teachers, and educational staffs. The results show an improvement in collective understanding of the school's strategic direction, stronger commitment among school members, and a shared agreement on integrating the VMG into school planning and program implementation. The workshop contributed positively to enhancing organizational strategic alignment, strengthening a culture of quality, and supporting the achievement of the expected student profile. This study suggests that VMG reviews should be continous and in a structured manner, and directly linked to school planning, evaluation, and decision-making systems to ensure the sustainability of long-term strategic implementation.

Keywords*: Vision; Mission; Objective; Strategic Alignment; High School;*

PENDAHULUAN

Visi, misi, dan tujuan (VMT) merupakan fondasi strategis dalam tata kelola institusi pendidikan karena berfungsi sebagai pedoman utama dalam menentukan arah pengembangan organisasi, perumusan kebijakan, serta pengambilan keputusan manajerial dan akademik. Kejelasan dan keselarasan VMT menjadi prasyarat penting bagi sekolah untuk memastikan bahwa seluruh program dan kegiatan yang dijalankan berada dalam satu kerangka tujuan yang konsisten. Sekolah yang memiliki visi dan misi yang dipahami secara kolektif cenderung menunjukkan efektivitas organisasi yang lebih tinggi, baik dalam aspek manajerial maupun pedagogis (Sukarningtyas *et al*., 2017). Oleh karena itu, VMT tidak dapat diposisikan sekadar sebagai

dokumen formal, melainkan sebagai instrumen strategis yang harus diinternalisasi oleh seluruh warga sekolah.

Dalam konteks manajemen pendidikan moderen, VMT memiliki peran sentral dalam menjembatani antara tujuan normatif lembaga dan implementasi program nyata di tingkat operasional. Perencanaan strategis yang efektif menuntut adanya keterkaitan yang kuat antara visi, misi, dan pelaksanaan kegiatan sekolah secara berkelanjutan (Sheyin, 2024). Ketidaksinambungan antara pernyataan strategis dan praktik implementasi sering kali menjadi penyebab utama rendahnya efektivitas kebijakan dan lemahnya pencapaian tujuan pendidikan. Kondisi ini menegaskan pentingnya proses peninjauan dan pembaruan VMT secara berkala agar tetap relevan dengan kebutuhan institusi dan tuntutan lingkungan eksternal yang dinamis.

Tantangan pengelolaan sekolah semakin kompleks seiring dengan perubahan kebijakan pendidikan nasional, khususnya melalui implementasi kebijakan Merdeka Belajar. Kebijakan ini menuntut sekolah untuk memiliki tingkat kemandirian, fleksibilitas, dan inovasi yang tinggi dalam merancang serta melaksanakan program pendidikan. Dalam konteks tersebut, VMT berfungsi sebagai arah strategis yang memandu sekolah dalam menafsirkan kebijakan nasional ke dalam program kontekstual sesuai karakteristik dan nilai-nilai institusi. Peninjauan VMT yang tidak dilakukan secara partisipatif berpotensi menghasilkan dokumen yang tidak operasional dan kurang diinternalisasi oleh warga sekolah, sehingga melemahkan keselarasan strategi organisasi (Carvalho *et al*., 2021)

SMA Santa Maria Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan Katolik di bawah naungan Yayasan Prayoga Riau memiliki visi pengembangan peserta didik yang menekankan keseimbangan antara pembentukan karakter, penguatan iman, dan pencapaian keunggulan akademik. Komitmen tersebut tercermin dalam berbagai program sekolah yang berorientasi pada nilai-nilai humanis dan mutu pendidikan. Namun demikian, hasil evaluasi internal menunjukkan bahwa pemahaman sebagian guru dan tenaga kependidikan terhadap fungsi strategis visi, misi, dan tujuan sekolah masih bersifat administratif dan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam pelaksanaan tugas profesional sehari-hari. Kondisi ini sejalan dengan temuan Kyomugisha,(2025) yang menyatakan bahwa lemahnya pemahaman terhadap visi bersama dapat menghambat efektivitas perubahan organisasi pendidikan.

Perubahan dan pengembangan institusi pendidikan memerlukan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan dalam membangun visi bersama yang disepakati secara kolektif. Partisipasi guru dan tenaga kependidikan dalam proses perumusan dan peninjauan VMT menjadi faktor kunci dalam membangun rasa memiliki dan komitmen terhadap arah strategis sekolah. Kyomugisha, (2025)menegaskan bahwa perubahan yang berkelanjutan hanya dapat dicapai apabila warga sekolah tidak hanya memahami, tetapi juga merasa memiliki visi dan misi institusi. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, proses partisipatif tersebut menjadi *outcome* penting berupa peningkatan kesadaran strategis dan komitmen kelembagaan.

Lebih lanjut, Senge, (1993) melalui konsep organisasi pembelajar menekankan bahwa visi kolektif merupakan kekuatan pendorong utama bagi organisasi untuk beradaptasi dan berkembang secara berkelanjutan. Sekolah yang mampu membangun visi bersama tidak hanya lebih adaptif terhadap perubahan kebijakan dan lingkungan eksternal, tetapi juga memiliki ketahanan organisasi yang lebih kuat dalam jangka panjang. Dalam perspektif pengabdian kepada masyarakat, penguatan visi bersama melalui lokakarya peninjauan VMT menghasilkan *impact* jangka panjang berupa terbentuknya budaya organisasi yang berorientasi mutu, peningkatan keselarasan strategi sekolah, serta dukungan berkelanjutan terhadap pencapaian profil pelajar yang diharapkan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa lokakarya peninjauan visi, misi, dan tujuan SMA Santa Maria Pekanbaru dirancang sebagai intervensi strategis untuk memperkuat kapasitas perencanaan kelembagaan sekolah. Melalui kegiatan ini, sekolah memperoleh rumusan visi, misi, dan tujuan yang diperbarui serta relevan dengan dinamika kebijakan pendidikan nasional dan tuntutan implementasi Merdeka Belajar. Selain menghasilkan dokumen strategis, lokakarya ini juga meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan komitmen seluruh warga sekolah dalam proses perumusan dan implementasi arah strategis lembaga. Dampak jangka panjang yang diharapkan meliputi terwujudnya keselarasan strategi pengembangan sekolah, penguatan budaya mutu, serta keberlanjutan peningkatan kualitas pendidikan. Tujuan kegiatan ini selaras dengan Bantilan *et al*.

(2023) yang menekankan bahwa perencanaan strategis merupakan elemen kunci dalam membantu organisasi pendidikan menghadapi tantangan dan mencapai keberhasilan di masa depan.

Dalam kerangka pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini diposisikan sebagai bentuk pendampingan kelembagaan yang bertujuan meningkatkan kapasitas manajemen sekolah dalam merumuskan dan mengimplementasikan arah strategis secara partisipatif. Pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pemberdayaan institusi mitra agar mampu melakukan refleksi, perbaikan, dan pengembangan berkelanjutan sesuai konteksnya. Melalui lokakarya peninjauan visi, misi, dan tujuan, sekolah mitra memperoleh ruang dialog strategis untuk mengidentifikasi tantangan internal dan eksternal, serta merumuskan solusi yang kontekstual dan aplikatif. Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini sejalan dengan prinsip PkM yang menekankan kolaborasi, kebermanfaatan langsung, dan keberlanjutan program (Tim Penyusun Direktorat Riset, Teknologi, 2023). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan *output* berupa dokumen VMT yang diperbarui, tetapi juga mendorong outcome berupa peningkatan kapasitas reflektif dan pengambilan keputusan strategis warga sekolah, serta diharapkan memberikan *impact* jangka panjang terhadap penguatan tata kelola dan mutu pendidikan di sekolah mitra.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 18 Juni 2025 di SMA Santa Maria Pekanbaru dengan melibatkan 48 guru dan tenaga kependidikan sebagai peserta. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan reflektif yang menekankan kolaborasi aktif peserta dalam proses perumusan dan peninjauan dokumen strategis sekolah, proses ini sejalan dengan prinsip pengembangan organisasi berbasis partisipasi (Manketvit et al., 2016). Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan jajaran pimpinan untuk menyepakati tujuan, ruang lingkup, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, materi lokakarya disusun berdasarkan kerangka teori manajemen strategis pendidikan, disertai dengan penyusunan instrumen *pre-test* dan *post-test* yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

Tahap pelaksanaan kegiatan berlangsung dalam beberapa sesi terintegrasi. Kegiatan diawali dengan pemaparan konsep dasar mengenai visi, misi, dan tujuan sekolah serta urgensi keselarasan dokumen tersebut dengan arah kebijakan pendidikan nasional. Sesi berikutnya difokuskan pada diskusi kelompok melalui analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi sekolah dalam mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, peserta didampingi secara kolaboratif dalam proses peninjauan dan penyempurnaan rumusan visi, misi, dan tujuan sekolah dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai yayasan dan kebutuhan kontekstual lembaga. Kegiatan kemudian ditutup dengan presentasi hasil peninjauan dan refleksi bersama guna mencapai kesepakatan terhadap rumusan akhir visi, misi, dan tujuan yang diperbarui.

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* sebagai indikator peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dan pentingnya peninjauan visi, misi, dan tujuan sekolah. Selain itu, wawancara singkat dilaksanakan untuk menggali persepsi, tingkat penerimaan, serta komitmen peserta terhadap hasil peninjauan dan implementasinya dalam praktik strategis sekolah. Seluruh proses dan hasil lokakarya didokumentasikan sebagai bahan tindak lanjut yang akan digunakan dalam penyusunan dan penyempurnaan Rencana Strategis Sekolah agar selaras dengan visi, misi, dan tujuan yang telah diperbarui

HASIL

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang signifikan terhadap pentingnya visi, misi, dan tujuan sekolah sebagai arah strategis lembaga. Evaluasi melalui instrumen *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata *post-test* peserta meningkat sebesar 32 persen dibandingkan dengan nilai *pre-test*. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pendekatan lokakarya partisipatif yang digunakan efektif dalam memperkuat pemahaman konseptual guru dan tenaga kependidikan terkait fungsi strategis visi, misi, dan tujuan sekolah.

Selain peningkatan pemahaman, hasil kegiatan juga terlihat pada proses peninjauan dan pembaruan dokumen strategis sekolah. Melalui diskusi kelompok dan refleksi bersama, peserta berhasil menegaskan kembali visi sekolah dengan menekankan nilai-nilai utama yang menjadi karakteristik SMA Santa Maria Pekanbaru, yaitu keunggulan akademik, penguatan iman, dan kepedulian sosial. Rumusan misi sekolah juga diperjelas dengan penekanan pada peningkatan mutu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penguatan karakter dan integritas, pengembangan kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, serta pembentukan budaya inovatif yang berlandaskan nilai spiritual dan kemanusiaan. Hasil lain yang diperoleh adalah meningkatnya keterlibatan dan rasa memiliki warga sekolah terhadap arah strategis lembaga. Guru dan tenaga kependidikan menunjukkan sikap yang lebih terbuka, reflektif, dan proaktif dalam mendiskusikan peran mereka dalam mewujudkan visi dan misi sekolah yang telah diperbarui. Seluruh hasil kegiatan didokumentasikan sebagai dasar tindak lanjut dalam penyusunan dan penyelarasan Rencana Strategis Sekolah.

PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan melalui proses diskusi kelompok, peserta berhasil meninjau dan memperbarui visi sekolah dengan menegaskan kembali nilai-nilai utama yang menjadi ciri khas lembaga, yaitu keunggulan akademik, iman, dan kepedulian sosial. Hasil peninjauan juga menegaskan kembali fokus misi sekolah yang berorientasi pada empat pilar utama yaitu: meningkatkan mutu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik; menguatkan karakter iman, integritas, dan semangat pelayanan; mendorong kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan; mengembangkan budaya inovatif yang berakar pada nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan.

Selain menghasilkan penyelarasan makna terhadap visi dan misi, kegiatan ini juga mendorong perubahan paradigma dalam pengelolaan sekolah. Guru dan tenaga kependidikan merasa lebih dihargai dan dilibatkan dalam proses peninjauan arah strategis lembaga, sehingga memperkuat rasa memiliki dan komitmen kolektif terhadap tujuan sekolah. Temuan ini sejalan dengan pandangan Isep Budiman *et al*.,(2025) bahwa perubahan pendidikan yang berkelanjutan hanya dapat terwujud apabila seluruh komponen sekolah memiliki visi bersama serta semangat kolaboratif dalam implementasinya.

Lebih jauh, kegiatan lokakarya ini juga memperkuat budaya partisipatif dan reflektif di lingkungan sekolah. Penguatan budaya ini penting karena dirasakan peserta lebih efektif dalam melakukan perencanaan visi misi ke dalam program kegiatan dan implementasi. Hal ini sejalan dengan Jumiyanti *et al*., (2025) pendekatan partisipatif mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam proses perencanaan dan pengelolaan. Para peserta menyadari bahwa visi dan misi bukan sekadar dokumen administratif, melainkan pedoman moral dan arah kerja yang perlu diinternalisasi dalam setiap tindakan profesional. Dengan demikian, hasil kegiatan tidak hanya berupa dokumen yang diperbarui, tetapi juga transformasi mindset dan peningkatan profesionalisme tenaga pendidik dalam menjalankan perannya secara strategis dan berorientasi nilai. Guru dan tendik akhirnya menemukan pemahaman bahwa penyelarasan visi, misi ke dalam program kerja strategis tidak hanya memperkuat identitas institusi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada transformasi sekolah yang lebih unggul dan adaptif terhadap tantangan zaman (Azizah *et al.,* 2025).





SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa lokakarya peninjauan visi, misi, dan tujuan di SMA Santa Maria Pekanbaru terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, komitmen, dan keselarasan strategis seluruh warga sekolah. Proses peninjauan yang dilakukan secara partisipatif menghasilkan penyelarasan antara nilai-nilai dasar sekolah, yayasan, kebijakan pendidikan nasional, serta kebutuhan aktual sekolah.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peninjauan visi dan misi tidak hanya memperbarui dokumen formal, tetapi juga memperkuat budaya reflektif, kolaboratif, dan berorientasi pada pembelajaran berkelanjutan. Sekolah menjadi lebih adaptif terhadap perubahan kebijakan pendidikan dan tantangan zaman, sekaligus mempertegas identitasnya sebagai lembaga Katolik yang unggul dalam iman, ilmu, dan pelayanan.

Oleh karena itu, peninjauan visi, misi, dan tujuan perlu dilakukan secara berkala sebagai bagian dari siklus peningkatan mutu sekolah. Kegiatan serupa juga direkomendasikan bagi lembaga pendidikan lain untuk menumbuhkan kesadaran strategis dan memperkuat budaya organisasi yang berorientasi nilai serta keberlanjutan.

SARAN

Berdasarkan temuan pengabdian ini, disarankan agar sekolah: melakukan tinjauan berkala terhadap visi, misi, dan tujuan untuk menjaga relevansi dengan dinamika kebijakan pendidikan dan kebutuhan masyarakat; melakukan pelatihan lanjutan terkait implementasi visi dan misi ke dalam rencana kerja dan budaya sekolah; model lokakarya ini dapat dijadikan contoh praktik baik (*best practice*) bagi sekolah-sekolah lain di bawah naungan Yayasan Prayoga Riau; penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk menilai dampak implementasi visi dan misi baru terhadap kinerja guru dan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdi mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam terselenggaranya kegiatan pengabdian ini, khususnya pimpinan, Bapak/Ibu guru, serta tenaga kependidikan SMA Santa Maria selaku mitra pengabdian, yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada tim pengabdi untuk melaksanakan kegiatan ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, N., Noviani, W., Madina, M., Hairullah, Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Membangun identitas institusi melalui kebijakan pendidikan. *Pengabdian Kompetif, 4*(1), 111–120. https://ejournal.kompetif.com/index.php/pengabdian_kompetif/article/view/2215

Bantilan, J. C., Deguito, P. O., Otero, A. S., Regidor, A. R., & Junsay, M. D. (2023). Strategic planning in education: A systematic review. *Asian Journal of Education and Social Studies, 45*(1), 40–54. https://doi.org/10.9734/AJESS/2023/v45i1976

Carvalho, M., Cabral, I., Verdasca, J. L., & Alves, J. M. (2021). Strategy and strategic leadership in education: A scoping review. *Frontiers in Education, 6*, Article 706608. https://doi.org/10.3389/feduc.2021.706608

Budiman, I., Sunarsah, E., Sriyanti, I., & Mulyanto, A. (2025). Peran kepemimpinan kolaboratif dalam mewujudkan visi dan misi di sekolah menengah. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, 5*(2), 688–700. https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i2.6199

Jumiyanti, K. R., Taniu, S., Yusuf, B. R., & Novriansyah, M. A. (2025). Pemetaan partisipatif potensi ekonomi dan sosial wisata Hiu Gorontalo sebagai basis perencanaan desa wisata bahari. *Medika, 4*(4), 1697–1708. https://jmedika.com/index.php/medika/article/view/499

Kyomugisha, A. (2025). The role and impact of collaborative decision-making in schools. *RIJCIAM*. https://doi.org/10.59298/RIJCIAM/2025/422023

Senge, P. M. (1993). The fifth discipline: The art and practice of the learning organization (Book review). *Consulting Psychology Journal: Practice and Research, 45*(4), 31–32. https://doi.org/10.1037/1061-4087.45.4.31

Sheyin, A. O. (2024). The role of perceived strategic planning in enhancing school effectiveness in public secondary schools. *Mimbar Ilmu, 29*(3), 382–389. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/view/90052

Sukaningtyas, D., Satori, D., & Sa'ud, U. S. (2017). Pengembangan kapasitas manajemen sekolah dalam membangun pemahaman visi dan misi. *Cakrawala Pendidikan*, (2), 257–266. https://jurnal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/11844

Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat. (2023). *Panduan pengelolaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat* (Edisi 1). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.